

Penerimaan Diri dan Gaya Pengasuhan Otoriter Otangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Dosen pembimbing ; Lisnawati S.Psi M.Psi

Disusun oleh :

Nida Muhammad Tuba
(13710026)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2021

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Nida Muhammad Tuba

NIM : 13710026

Prodi : Psikologi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2019



Nida Muhammad Tuba

NIM. 13710026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nida Muhammad Tuba

NIM : 13710026

Prodi : Psikologi

Judul : Penerimaan Diri Orangtua dan Gaya Pengasuhan Otoriter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 11 Januri 2021


(Lisnawati S.Psi M.Psi)

NIP.197508102011012001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-83/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Penerimaan Diri Orangtua dan Gaya Pengasuhan Otoriter pada Anak Berkeutuhan Khusus (ABK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDA MUHAMMAD TUBA
Nomor Induk Mahasiswa : 13710026
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 600911daea73d



Pengaji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 600952691466



Pengaji II

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 600952aee3e123



Yogyakarta, 17 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600953cf9ac3

Halaman Motto

“ SING PENTING OBAH “

Tuhan adalah maha segalanya, maka tak perlu kau merasa mampu, tak perlu kau merasa hebat, tak perlu kau merasa memiliki, dan tak perlu merasa kau yang memberikan kebaikan. Sungguh semua itu karna Tuhanmu.

Bukan tugasmu menilai baik buruk atas selainmu, sungguh hanya Tuhan sebaik-baik hakim atas dirimu dan mereka.

Tuhan menciptakan sebab dan akibat bukan untuk kau adukan apalagi kau sesali, namun untuk kau renungi. Karena sebab dan akibat tak selamanya akan bertemu.

Yang membuatmu terluka bukan selainmu, melainkan harapanmu sendiri yang tak kunjung kau temui.

Hidup bukanlah tentang keinginan, melainkan menjalani setiap kebutuhan.

Tak perlu kau sibuk untuk terlihat baik dimata orang lain, sibukkan saja dirimu untuk merenungi ciptaan-Nya.

Boleh jadi kamu terlahir dari kaum *Sudra*, namun kau harus memiliki pola pikir seperti kaum *Brahma*.

Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang harus kau cari, melainkan sesuatu yang kau ciptakan, maka perbanyaklah bersyukur.

Merasa bodoh terkadang menjadi hal yang sangat istimewa.

Belajarlah kamu, bukan untuk mencapai kepandaian, melainkan agar kamu tau bagaimana memberlakukan selainmu dengan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Psikologi bagiku bukan sebatas disiplin ilmu, namun juga memahami bagaimana memanusiakan manusia.

Semua orang adalah guruku, alam semesta adalah sekolahku, dan kopi adalah teman dekatku.

Ttd

Nida Muhammad Tuba
(kang uprus sing adal edel)

Halaman Persembahan

Skripsi merupakan kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa guna diakui kelulusannya dan nantinya akan memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Alm. Abah Usman Wachono sang ayah yang sangat istimewa, beliaulah guru yang selalu membimbingku untuk memahami apa arti sebuah kehidupan, dan sekarang beliau sudah melangkah dikehidupan yang selanjutnya, ‘*’ghofarollohu dzunubahu min ‘uluumihi wafuru’ihi wa ushuuлиhi wa ahli baitihi ajma’in*’.

Ibu Wadli’ah, sosok ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya, sosok yang penuh perhatian dengan segala nasihat yang dilantunkan kepada anak-anaknya terutama diriku, figur contoh manusia yang sangat sabar dan ikhlas. Semoga Alloh mengangkat semua penyakitmu ibu,

Syafakillah amin.

Ibu Lisnawati S.Psi M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu siap membimbing meskipun beliau memiliki segudang kesibukan, beliau yang dengan sabar membimbing tanpa pernah marah sedikitpun. Semoga selalu sehat ya bu

Ibu Satih Saidiyah Dipl Psi. M.Si selaku *biyunge enyong*. Dosen pembimbing akademik yang selalu siap untuk diajak konsultasi bukan hanya masalah akademik namun juga masalah pribadi masih sering dibahas. Sehat selalu ibu hati-hati kalo lagi goes sepedanya *nggih*.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya ‘*kapan rampung*’.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Segala puji bagi Alloh SWT, rasa syukur yang peneliti ucapkan kehadirat-Nya atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini meskipun belum maksimal. Sholawat salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang menjadi contoh sebaik-baiknya manusia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari akhir nanti amiin. Penulisan skripsi ini tak pernah lepas dari bantuan, doa, dan dukungan pihak lain, oleh karena itu peneliti ingin memberikan penghargaan dan menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Orangtua saya, Alm Abah Usman Wachono dan ibu Wadli'ah. Terimakasih segala doa dan perjuangan kalian abah ibu, semoga Alloh memberikan surga bagi kalian kelak amiin.
2. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mochammad Sodik S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Ibu Satih Saidiyah Dipl Psi. M.Si selaku pembimbing akademik. Terimakasih atas segala ilmu dan arahan yang ibu berikan.
5. Ibu Lisnawati S.Psi M.Psi selaku pembimbing skripsi sekaligus kaprodi psikologi. Terimakasih telah meluangkan waktunya ibu dan semua arahan ibu bimbingan ibu.
6. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi. selaku dosen penguji pada skripsi ini. terimakasih banyak atas arahan dan masukan dari ibu, semoga dapat bermanfaat.
7. Bapak Zidni Imawan Muslimin S.Psi M.Psi selaku dosen penguji sekaligus figure yang selalu menjadi contoh bagi saya dalam melaksanakan ibadah sholat. Beliau yang selalu istiqomah dengan jamaah di masjidnya semoga menjadi amalan yang menjadi penolong bagi beliau kelak amin.
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora. Terimakasih segala ilmu yang disalurkan
9. Segenap ketenaga kerjaan Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora mulai TU, sampai Tukang kebun. Terimakasih atas segala bantuan dan memberi warna pada kampus kami.
10. Ibu Muji Astuti S.Plb dan Pak Darul S.Pd selaku tuan rumah sekaligus kepala sekolah di SLB Mutiara Nusantara Majenang, Cilacap. Terimakasih telah memberi ruang bagi saya untuk belajar dengan ibu dan bapak.

11. Segenap guru SLB, Bu Laelatul Ngafifah S.Pd, Bu Daryatun Khasanah S.Pd, Bu Sri Wahyuni (otw S.E), Bu Anindya Tria Yuliana S.Psi, dan mas habib Zafar. Terimakasih atas segala bantuannya, sudah mau direpotin trus-trusan. Masih ada hutang buat ngecamp jangan lupa ya bu guru.

12. Orang-orang yang aku sayangi, A'yuni Thuba hamba Alloh S.E Al Hafidzoh dan Ulya Lubbi Thuba selaku geng Thuba yang *bawel* dan selalu bertanya kapan *rampung*. Kalian luar biasa *nyengiti*.

13. Orang yang istimewa, Siti Laelatul Qodriyah. Terimakasih sudah menemani sejauh ini meskipun kau memutuskan untuk pergi. Semoga kamu tak akan pernah lupa kamu pernah singgah disini.

14. Teman-teman yang membuatku kuat, Aisyah, Ratna, Joharotun, Erna, Ulva, Nensih, Lulu, Datul, Vivi, dan Winda. Terimakasih telah memberi warna di hidupku yang buram ini. semoga kalian mendapatkan jodoh yang sesuai harapan kalian.

15. Para teman diskusiku. Indri, Livia, Sidar, Nevi, Mila, Salis, Tuti, dan yang tak bisa kusebutkan satu satu. Terimakasih telah menjadi teman yang baik. Maaf atas segala guyonan yang menyakitkan.

16. Segenap keluarga Himacita. Ibnu Fauzi, Bayu, Zul, Singgih, Gevi, Avik, Reza, Ipin, Cahyo, Jamil, dan sesepuh kang Basuki. Terimakasih ilmu politiknya dan warna kehidupan yang kalian berikan. Bakal kangen makan bareng liwet bareng bakaran bareng.

17. Segenap *batir* spesialku. Miftah al Jambiy, Iskandar, jazil Al Fikri, Atta Syarif, Afik fardana (Aaf Guing), Irfan, dan Zada. Terimakasih sudah menemaniku ngopi, ngegame, bertukar pikiran, dan banyak hal-hal yang unfaedah Bersama kalian.

18. Teman-teman seperjuanganku yang tak henti-henti saling support, terimakasih hanif, fatur, bana, mbah yanuar, dan teman-teman sejurusan psikologi, semoga ilmunya bermanfaat kawan.

19. Para kerabat dirumah yang Sukanya nyinyirin kuliah gak selesai-selesai. Kang Ali, kang Senggung, kang Saliman, kang Idin, yayu Qud, dan semua kakang dan yayuku. Terimakasih sudah bawel dan perhatian.

20. Terimakasih semua pihak yang telah singgah untuk memberi semangat dalam penulisan skripsi ini. mohon maaf jika masih banyak pihak yang belum disebutkan, namun saya pastikan tidak mengurangi rasa hormat dan sampaian terimakasih ini kepada kalian semua.

Semoga Tuhan yang maha kuasa membalas segala kebaikan dan doa semua pihak. Penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu bila ada kritik saran sampaikan saja, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Penyusun

Nida Muhammad Tuba

(13710026)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Penelitian	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Surat Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Intisari	viii
Abstrak	ix
BAB I	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II	
Dasar Teori	9
A. Gaya Pengasuhan Otoriter	9
1. Definisi Gaya Pengasuhan Otoriter	9
2. Aspek-Aspek Gaya Pengasuhan Otoriter	11
3. Faktor-faktor Gaya Pengasuhan Otoriter	14
B. Penerimaan Diri	16
1. Definisi Penerimaan Diri	16
2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri	17
C. Orang Tua ABK	19
1. Definisi	19
D. Dinamika	21
E. Hipotesis	25

BAB III

Metode Penelitian	26
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Metode dan Alat pengumpulan Data	28
E. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	30
F. Metode Analisis Data	31

BAB IV

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	32
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	32
1. Orientasi kancah	32
2. Persiapan penelitian	35
B. Laporan Hasil Penelitian	40
C. Hasil Penelitian	40
1. Kategorisasi	40
2. Uji Asumsi	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Linearitas	44
3. Uji Hipotesis	45
D. Pembahasan	46

BAB V

Penutupan	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
Daftar Pustaka	53
Lampiran	56
Daftar tabel	
1. Dinamika	24
2. Deskripsi Siswa	32

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	32
4. Sarana dan Prasarana	33
5. Skala Gaya Pengasuhan Otoriter	36
6. Skala Penerimaan Diri	37
7. Kategorisasi	38
8. Uji Normalitas	43
9. Uji Linearitas	44
10. Uji Korelasi	46
Daftar Lampiran.....	57
1. Uji validitas dan realibilitas	57
2. Kategorisasi	58
3. Uji Normalitas	58
4. Uji Reliabilitas	59
5. Uji Korelasi	59
6. Skala Gaya Pengasuhan Otoriter Ayah	60
7. Skala Gaya Pengasuhan Otoriter Ibu	62
8. Skala Penerimaan Diri	63
9. Tabulansi data skala	69
10. Surat Ijin Penelitian	78
11. Curuculum Vitae.....	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penerimaan Diri dan Gaya Pengasuhan Otoriter Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Nida Muhammad Tuba

13710026

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri orangtua dengan gaya pengasuhan otoriter pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan sampel yang diambil berjumlah 30 sampel dari orangtua wali murid SLB ABCD Mutiara Nusantara Majenang Cilacap dengan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan menghubungkan dua variabel yang berbeda. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kuesioner yang diberikan langsung kepada para orangtua. Teknik yang digunakan dalam pengambilan menggunakan skala penerimaan diri dari Berger (2017) dan skala gaya pengasuhan otoriter dari riberio (2009) yang diadaptasi oleh Lolita Nur Cahyanuari (2018). Analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien penerimaan diri gaya pengasuhan otoriter ayah dengan penerimaan diri mendapatkan skor $r = 0,001$ dan signifikansi $0,843$ ($\text{sig} > 0,05$). Sedangkan pada variabel hubungan gaya pengasuhan otoriter ibu dengan penerimaan diri mendapatkan skor $r = 0,086$ dan signifikansi $0,115$ ($\text{sig} > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penerimaan diri orangtua dengan gaya pengasuhan otoriter.

Kata kunci : Penerimaan Diri, Gaya pengasuhan Otoriter, Anak berkebutuhan Khusus

Self-acceptance and authoritarian parenting styles of Parents with Children with Special Needs

Nida Muhammad Tuba

13710026

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental self-acceptance and authoritarian parenting styles for children with special needs. The population in this study were parents who have children with special needs and the sample taken was 30 samples from parents of guardians of SLB ABCD Mutiara Nusantara Majenang Cilacap students with random sampling technique. This study uses a quantitative correlation method by connecting two different variable. Data were collected using a questionnaire scale that was given directly to the parents. The technique used in retrieval uses the self acceptance scale from berger (2017) and the authoritarian parenting style scale from riberio (2009 adapted by Lolita Nur Cahyanuari (2018).Correlation analysis shows that the coefficient of self-acceptance from the father's authoritarian parenting style with self-acceptance gets a score of $r = 0,001$ and a significance of 0,843 ($sig > 0,05$). Meanwhile, the correlation variable between maternal authoritarian parenting style and self-acceptance got a score of $r = 0,086$ and significance of 0,115 ($sig > 0,05$). So it can be concluded that there is no relationship between parental self-acceptance with authoritarian parenting styles.

Key words : self acceptance, authoritarian parenting style, Children with Special Needs

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pengasuhan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga pengasuhan menjadi kunci bagi perkembangan seorang anak. Idealnya orang tua menciptakan peranan dan penyesuaian yang baik bagi anaknya. Penyesuaian tersebut termasuk tanggung jawab memberikan kasih sayang, kehangatan, pendidikan, komunikasi dua arah, dan perlakuan yang dibutuhkan oleh anak. Orangtua perlu memberikan anak untuk mandiri dalam pemikirannya dan membebaskan anak untuk berkembang sesuai dengan yang disukai dan diinginkan anak, namun dengan catatan bahwa orangtua tetap selalu mengontrol apa yang dilakukan oleh anak. Orangtua juga harus menyesuaikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya, artinya bahwa kebebasan dan kemandirian anak dalam berpikir perlu diarahkan agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Kewajiban orangtua dalam memberikan pengasuhan tentu harus diimbangi dengan pemahaman pola asuh tepat yang sesuai dengan nilai yang diyakini seperti keimanan dan moralitas. Al-qur'an dalam surat At-Tahrim ayat 6 menyebutkan bahwa orangtua harus menjaga anaknya dari perbuatan yang buruk dan senantiasa memelihara keluarganya untuk melaksanakan perintah Alloh SWT. Konsep pengasuhan yang baik bahkan sudah dicontohkan dalam al-qur'an yang tercantum dalam surat Al-Luqman ayat 12-19. Ayat tersebut mencantohkan orangtua untuk memberikan pengasuhan yang baik yang meliputi cara bertuhan, berbakti, kebersyukuran, kesederhanaan, dan lain sebagainya.

Idealnya, orangtua dapat mengasuh anaknya dengan baik sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Namun demikian, masih banyak fenomena permasalahan-permasalahan yang terkait dalam pengasuhan anak. Beberapa kasus terjadi di daerah tempat peneliti tinggal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang pernah peneliti lakukan sekitar 2010-2013, dan hasil wawancara lanjutan pada bulan agustus 2019, diperoleh data dari empat orang yang terdiri atas dua pasang orang tua. Pasangan pertama yakni ayah dan ibu yang memiliki anak tunarungu. Pengasuhan yang diberikan ayah pada pasangan pertama ini penuh dengan kehangatan, kasih sayang, dan selalu memberikan semua yang dibutuhkan terutama terkait pendidikannya. Sementara pengasuhan yang diberikan oleh ibu pada pasangan pertama ini cenderung cuek, sering memarahi anak jika melakukan kesalahan, dan tidak merespon jika anak

ingin meminta sesuatu. Pasangan kedua terdiri atas ayah dan ibu yang memiliki anak yang hanya bisa berbaring ditempat tidur, tidak bisa bicara, namun bisa mendengar dan melihat sehingga meresponnya dengan tertawa. Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu pada pasangan kedua ini menekankan anak untuk diam dan tidak boleh menangis. Orangtua ini kurang memperhatikan kebutuhan anak seperti memberikan hiburan berupa tontonan televisi, memberikan makanan yang disukainya, padahal sang anak sudah meresponnya dengan menangis dan menunjuk dengan tangan napa yang diinginkan. Anak diatur untuk patuh dengan berbaring diam dikasur lantai dan tidak diperbolehkan bergerak semau anak dengan dalih nanti membuat repot orangtua. Kesepian yang dirasakan anak Ketika ditinggal kedua orangtuanya bekerja membuat anak aktif dan berguling-guling mencari teman sampai keluar rumah. Kondisi rumah yang tidak terkunci dan adanya kolam ikan di depan rumah menyebabkan sang anak pernah tercebur dan hampir kehilangan nyawanya, beruntung ada tetangga yang mengetahui dan menolongnya.

Orangtua yang memiliki anak dengan keterbatasan tertentu tentu membuat orangtua merasa sedih dan tidak siap menerimanya karena anak yang terlahir tidak sesuai dengan harapan mereka. Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tentu tidak mudah untuk mencapai tahap penerimaan. Menurut Ross (Mufidah, 2019) orangtua untuk mencapai tahap penerimaan harus melewati beberapa tahapan di antaranya tahap penolakan, tahap kemarahan, tahap depresi, dan tahap tawar-menawar. Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus berusaha menerima setiap keadaan anaknya karena orangtua memiliki peran dalam mengasuh dan memberikan kehangatan agar anak tumbuh dan berkembang secara baik.

Orangtua memiliki kewajiban untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anak setiap waktunya. Hasanah (2019) menuturkan masa anak merupakan fase yang sangat berharga dan penting yang menjadi periode untuk perkembangan di masa yang akan datang. Orangtua harus memiliki kepekaan terhadap anaknya baik itu normal ataupun anak berkebutuhan khusus, sehingga orangtua dapat mengerti kebutuhan khusus anak dan juga bagaimana untuk memberikan pengasuhan terhadap anak. Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus diharapkan memberikan jati diri kepada anaknya dengan memberikan perilaku positif terhadap anaknya sehingga secara otomatis anak akan meniru hal positif yang dicontohkan oleh orangtua.

Menurut Baumrind (Sumargi dan Kristi, 2017) perilaku anak merupakan efek dari gaya pengasuhan yang diberikan orangtua. Gaya pengasuhan sendiri dibagi dalam tiga jenis yakni :

pertama gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan otoriter bersifat membatasi dan mengontrol perilaku anak secara ketat dengan adanya ancaman dan hukuman pada anak jika tidak menuruti segala perintah orangtuanya. Kedua, gaya pengasuhan permisif, gaya pengasuhan permisif ini bersifat membebaskan anak tanpa adanya kontrol dari orang tua, sehingga dapat berdampak pada kontrol diri anak yang lepas, berikap liar, dan sulit dalam mengatasi masalah pergaulannya. Gaya pengasuhan permisif ini memiliki ciri-ciri ketidadaan orang tua dalam kehangatan anak dan anak yang tidak tahu batasan sehingga dapat menimbulkan masalah sosial dan emosional pada sang anak, seperti kurang mandiri, kurang kontrol diri, dan rendah diri. Ketiga gaya pengasuhan otoritatif (demokratis) yakni gaya pengasuhan yang bersifat hangat dan mendukung kemandirian sang anak dengan kontrol dari orang tua yang memberi Batasan wajar. Gaya pengasuhan tersebut juga berhubungan dengan lingkungan keluarga dan bentuk pengasuhannya. Namun dalam penelitian ini peneliti mengerucutkan dan memfokuskan pada gaya pengasuhan otoriter sesuai dengan kasus yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Ribeiro (Dwi C, 2018) mengemukakan pendapat bahwa gaya pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang dilakukan orangtua dengan adanya batasan yang ketat pada anak dan menghukum anak apabila tidak patuh dengan keinginannya. Ribeiro meneruskan anak dengan gaya pengasuhan otoriter biasanya mahir dan pandai dalam hal tertentu, namun tidak memiliki kebahagiaan, sosial yang buruk, dan harga diri yang rendah.

Sunarti (2015) mengatakan membesarkan anak dengan gaya pengasuhan otoriter akan berdampak pada sikap sang anak seperti menjadikannya seorang pengekor (plinplan), tidak mempunyai pendirian yang teguh, selalu bergantung orang lain dalam hal pengambilan keputusan, kurang fokus pada aktivitas yang dikerjakan, sulit memahami arti dan kebenaran dalam fenomena kehidupan, kebingungan dengan arah yang akan dituju, tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, selalu takut mencoba karena dihantui rasa bersalah, dan sulit bergaul karena menganggap orang lain tidak bisa dipercaya. Karakteristik negatif tersebut menyebabkan anak memiliki kecenderungan untuk berbuat agresif dan cenderung bertingkah laku yang menyimpang. Berdasarkan uraian di atas, dampak pengasuhan otoriter tentu sangat merugikan bagi perkembangan anak.

Pengasuhan pada tiap-tiap orangtua terkadang berbeda, hal ini karena gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda pula. Menurut Brooks (Candra, 2017) ada beberapa faktor yang memengaruhi gaya pengasuhan yaitu ;

pertama, anak, yakni meliputi kualitas individual anak, tempramen, gender, dan kesehatan fisik. Faktor kedua yakni orang tua, berbeda dengan anak orang tua sebagai peran utama harus bertanggung jawab dalam memberikan pengasuhan kepada anak seperti memberikan pendidikan yang layak dan dibutuhkan anak, pengulangan sejarah gaya pengasuhan orang tua sebelumnya dalam melakukan pengasuhan, dan penerimaan diri mereka (orang tua) terhadap lingkungan keluarganya seperti kondisi fisik anak, jumlah anak, hubungan antara suami dan istri, dan pembagian pengasuhan anak antar orang tua. Faktor ketiga yakni lingkungan masyarakat, karena anak-anak tinggal di lingkungan keluarga, dan keluarga tinggal di lingkungan bertetangga dan komunitas masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam pengasuhan karena nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat akan memengaruhi pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak.

Selanjutnya Widyarini (2015) mengemukakan faktor-faktor dari gaya pengasuhan otoriter yakni ; pertama terlalu dominan peran dari orang tua. Kedua, orang tua memegang teguh prinsip gaya pengasuhan masa lalu, artinya bahwa orang tua memiliki hak penuh atas anak. Ketiga, orang tua memiliki harapan tertentu pada anak seperti keadaan fisik dan jenis kelamin. Keempat, orang tua yang menaruh harapan terlalu tinggi pada anak seperti kecerdasan, ketangkasan, dan lain sebagainya.

Faktor pengasuhan otoriter yang dikemukakan oleh Widyarini (2015) di atas, pada poin ketiga mengatakan orangtua yang memiliki harapan tertentu pada anak seperti kondisi fisik dan jenis kelamin anak. Hal ini menunjukkan bahwa jika anak yang lahir tidak sesuai harapan orangtua maka dapat mempengaruhi penerimaan diri orangtua.

Pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, kondisi fisik anak menjadi faktor penerimaan diri pada orang tua. Hal itu selaras dengan yang dikemukakan oleh Brooks (2017) bahwa kondisi fisik dan jenis kelamin anak menjadi faktor penerimaan diri orang tua dalam lingkungan keluarga. Penerimaan diri yang baik dari orang tua tentunya menjadi harapan baik bagi anaknya dalam memeroleh pengasuhan yang baik. Penerimaan diri ini juga perlu dipahami oleh setiap orang tua sehingga mereka sadar dan nantinya mereka akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam mengasuh anaknya.

Hurlock (2012) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah kesadaran akan karakteristik pada individu, sehingga dengan begitu individu siap menjalani kehidupan yang akan berlangsung. Lebih jauh Hurlock (2012) juga mengatakan bahwa penerimaan diri individu

berkaitan dengan keyakinan terhadap prinsip-prinsip sebagai individu yang diakui tanpa harus mengacu pada pendapat orang lain yang berpendapat pada keterbatasan yang dimiliki. Ryff (1989) berpendapat bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif akan dirinya dan menyadari bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dapat menerima dan siap menjalani kehidupan sebagai tantangan.

Menurut Sheerer (2013) terdapat beberapa ciri-ciri penerimaan diri yakni individu yang yakin dengan kemampuannya untuk menghadapi berbagai persoalan, individu yang memiliki anggapan akan keberhargaan diri untuk selalu sederajat dengan orang lain, individu yang tidak merasa ada keanehan pada dirinya (abnormal) sehingga tidak ada alasan untuk ditolak orang lain, individu yang dapat bergaul dengan lingkungan sekitar tanpa rasa malu dan egois pada dirinya sendiri, individu yang dapat bertanggung jawab pada perilakunya, individu yang dapat memilih dan memilih antara pujian dan celaan secara objektif, dan individu yang dapat memanfaatkan kelebihannya dan meminimalisir kekurangannya tanpa menyalahkan diri atas keterbatasannya tersebut.

Berdasarkan uraian dan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerimaan diri orangtua dan gaya pengasuhan otoriter pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : apakah terdapat hubungan antara penerimaan diri orangtua dengan gaya pengasuhan otoriter pada anak berkebutuhan khusus (ABK) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penerimaan diri orangtua dengan gaya pengasuhan otoriter anak berkebutuhan khusus (ABK).

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi keilmuan psikologi dalam hal pengasuhan dalam lingkungan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi tambahan bagi peneliti-peneliti yang ingin meneliti lebih dalam tentang penerimaan diri dan gaya pengasuhan otoriter.

2. Manfaat praktis

Apabila penelitian ini terbukti, diharapkan :

- a. Bagi lembaga : memberikan wawasan mengenai pentingnya penerimaan diri terhadap kondisi anak agar dapat memberikan gaya pengasuhan dengan baik yang dibutuhkan oleh anak.
- b. Bagi keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) : memberikan edukasi kepada orangtua agar mengetahui pentingnya penerimaan diri terhadap kondisi anak agar dapat memberikan gaya pengasuhan yang sesuai kebutuhan anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penerimaan Diri dan gaya Pengasuhan Otoriter orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. Tema dalam penelitian ini adalah bagaimana pengasuhan orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus dengan penerimaan diri yang dimiliki orangtua karena memiliki anak berkebutuhan khusus. Teori gaya pengasuhan otoriter yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Baumrind yakni yang mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan otoriter merupakan gaya pengasuhan yang dilakukan orangtua dengan memberikan batasan, kontrol ketat, komunikasi satu arah, dan pemberlakuan hukuman pada anak. Metode yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan skala gaya pengasuhan otoriter dan skala penerimaan diri sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Analisis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Ada beberapa penelitian tentang gaya pengasuhan dan penerimaan diri namun subjek penelitiannya dan fokusnya berbeda. Penelitian ini dilakukan atas dasar keresahan yang terjadi dilingkungan peneliti.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lolita Dwi Cahyanuari (2018) dengan judul “hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku agresif remaja”. Penelitian ini menggunakan subjek remaja SMK rentang usia 13-21 tahun di daerah Yogyakarta. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh otoriter dari Ribeiro dan skala perilaku agresif milik Buss dan Very. Hasil dari penelitian ini yakni adanya hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja SMK.

Pada penelitian sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian tentang gaya pengasuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti Novelia Candra yang berjudul “Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”. Gaya pengasuhan menjadi variable penelitian ini. populasi penelitian ini adalah orangtua dengan usia anak 4-6 tahun di kecamatan Purbolinggo, dan sampel yang digunakan berjumlah 166 orang. Penelitian ini menghasilkan orangtua dengan latarbelakang Pendidikan SD,SMP, dan tidak tamat SD menggunakan gaya pengasuhan permisif. Pentingnya Pendidikan menambah wawasan dalam mengembangkan pola pikir seseorang. Minimnya wawasan dan pemahaman tentang perkembangan anak sehingga para orangtua membiarkan anak tanpa membuat aturan dan Batasan yang diberikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Edianna Putri Mayang Sari dkk yang berjudul “Pengaruh Gaya Pengasuhan Ibu terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif dan Konvensional di Kota Depok”. Penelitian dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini berfokus pada dua tipe Sekolah Dasar (SD) di Kota Depok, yaitu sekolah konvensional dan sekolah progresif. Hasil dari penelitian ini yakni adanya hubungan tingkat Pendidikan ibu dengan tipe sekolah, yakni tingkat Pendidikan ibu pada sekolah progresif lebih tinggi daripada disekolah konvensional. Namun gaya pengasuhan yang diberikan dari kedua tipe sekolah tersebut mayoritas menggunakan gaya pengasuhan authoritative. Hal ini karena pengalaman masa lalu para orangtua yang diasuh dengan gaya pengasuhan tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elisa Murti Puspitaningrum yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri pada Anak Tuna Rungu Di SLB Kota Jambi”, penelitian dengan variabel dependen yakni kepercayaan diri dan variabel independen pola asuh orang tua. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 34 responden dengan alat ukur yakni kuesioner dan analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan gaya pengasuhan demokratis yang baik yakni 9 responden (47,7%), diteruskan dengan gaya pengasuhan otoriter dengan kepercayaan diri yang kurang baik yakni 8 responden (53,8%), sehingga ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak tunarungu.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya, bahwa yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada subjek penelitian yakni subjek penelitian ini akan dilakukan di SLB ABCD Mutiara Nusantara Majenang, kemudian perbedaan pada fokus subjek yakni pada penelitian sebelumnya fokus pada orang tua yang memiliki anak normal dan pada ABK nya sedangkan dalam penelitian ini adalah pada orang tua yang memiliki ABK.



BAB V

Penutupan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara penerimaan diri orangtua dengan gaya pengasuhan otoriter orangtua. Artinya, semakin tinggi atau semakin rendah penerimaan diri orangtua tidak berpengaruh pada gaya pengasuhan otoriter orangtua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi orangtua

Diharapkan orangtua selalu memberikan kehangatan dalam mengasuh anaknya meskipun mereka memiliki kebutuhan khusus. Orangtua hendaknya memahami apa yang dibutuhkan anak bukan hanya apa yang diinginkan oleh anaknya. Kehangatan dan kebutuhan yang cukup pada anak sehingga anak merasa diakui dan anak bisa berkembang meskipun pola asuh dan Pendidikan yang diberikan akan berbeda dengan anak normal lainnya namun hendaknya orangtua tidak perlu pilih kasih. Perlakukan anak dengan sama yakni penuh kelembutan dan kehangatan tentu dengan memberikan Pendidikan yang layak sebagai tanggung jawab diberi anugrah oleh tuhan.

2. Bagi guru SLB

Pengambilan data penelitian ini sangat didorong oleh guru-guru SLB disana, namun peneliti memiliki saran kepada guru-guru hendaknya selalu sabar dalam menghadapi dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Menjadi guru juga hendaknya selalu meningkatkan kualitas keilmuan guna memberikan Pendidikan yang lebih maksimal. Guru adalah orang yang bisa digugu dan ditiru maka dari itu menjadi guru harus selalu memiliki jiwa itu guru itu pengabdian bukan hanya profesi semata. Perbanyak senyum karna mendidik anak yang luar biasa sangat membutuhkan senyum. Semoga selalu bisa mendidik dengan istikomah untuk para guru disana.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti hendaknya meneliti dengan variabel lain yang memang sesuai dengan teori faktor gaya pengasuhan otoriter, hal ini untuk mengetahui hubungannya dengan gaya pengasuhan otoriter. Kemudian menggunakan alat ukur lain atau menggunakan skala yang memang sudah standar penelitian. Selain itu perlu dipersiapkan dengan matang dan penuh perhitungan. Perbanyak literasi dengan buku dan jurnal penelitian lain. Konsep islam mungkin perlu ditimbangkan dengan tokoh-tokohnya agar tidak bergantung dengan tokoh barat. Dunia pengetahuan dalam pendoman islam itu luas dan pasti ada dasarnya dan sangat valid maka dari itu perbanyak literasi islam dalam semua pengetahuan yang akan diteliti.



Daftar Pustaka

Anggraini Desi, jurnal (2012) “*hubungan antara kecerdasan dengan penerimaan diri pada dewasa muda penyandang cacat tubuh di balai rehabilitasi sosial bina daksa*”.

Anwar Chairil, jurnal “*pengembangan model deteksi dini ABK pada tingkat PAUD di Malang*”

Azwar Syaifudin, metodologi penelitian edisi 1, cetakan 1 januari 1998

Chandra Arianti, Jurnal 2017 “*Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*”

Chairiyah Rizki, jurnal “*gambaran penerimaan diri ibu tiri yang memiliki anak tuna rungu*”

Christina, Jurnal “*Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Sekolah di SD Kristen Kanaan sungai raya dalam Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat*”.

Dia Ningrum Savi Jurnal “*Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bulliyng di sekolah pada siswa SMP*”.

Dwi C L, Skripsi “Hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku agresif pada remaja”

Fitri Ana, Jurnal “*Hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas vii SMPN 3 Bandung*”

Hartini Nurul, jurnal “*hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pasca perceraian orang tua*”

Hasyim As'ari, 2015 Jurnal “*hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian*”.

Hurlock Elizabeth, edisi kelima “*psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*”

<https://dian-satya.blogspot.com/2014/01/hubungan-antara-gaya-pengasuhan-orang.html>

Inriya Sari Triana. Jurnal “*Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Tipe Enabling dengan Kemandirian Anak*”.

Mardini siyam, jurnal “*meningkatkan minat belajar ABK dikelas reguller melalui model pull out di SDN Giwangan Yoyakarta*

Mayang Ediana, Jurnal “*Pengaruh Gaya Pengasuhan Ibu terhadap tingkat kreativitas siswa Sekolah Dasar Progresif dan konvensional di Kota Depok*”.

Mufidah Afri, Jurnal”*Pola Asuh Orangtua terhadap Anak berkebutuhan Khusus di SDSLB Negri Kroya Cilacap*”.

Paramita Ratri, jurnal“*pengaruh penerimaan diri terhadap penyesuaian diri penderita lupus*”

Pertiwi Dian, 2014 Jurnal “*Hubungan Gaya pengasuhan orang tua yang otoriter dengan kecenderungan prokastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2009-2011 fakultas psikologi universitas hang tuah surabaya*”

Puspa Madyarini dkk, jurnal “*Hubungan antara polamasuh otoriter orang tua dengan depresi pada remaja SMAN 2Purworejo*”.

Qudrotulloh M Farhan “*statistika*”

Rahayu Sri Muji, Jurnal 2013 “*Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif*”

Respati winanti, Jurnal “*Perbedaan Konsep Diri Remaja Akhir yang mempersepsi Pola Asuh Orang tua Authoritarian, permissive, dan authoritative*”

Resty Gharnis, Jurnal “*Pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri remaja di panti asuhan yati putri aisyiah yogyakarta*”

Soesilowindradini “*Psikologi Perkembangan Masa Remaja*”

Setiawan Hendro “*Manusia Utuh, sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*”.

Sofianti Rahma, Skripsi “*perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal santri remaja awal ditinjau dari gaya pengasuhan orang tua*”.

Sumargi Agnes, Jurnal “*Well-Being Orang Tua, Pengasuhan Otoritatif, dan Perilaku Bermasalah pada Remaja*”

Suryaningrum Dkk, Jurnal 2016 “*Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus ABK Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Malang*”.

Utami Shanti, Jurnal “*Kualitas pengasuhan dan intensitas penggunaan sosial mediatorhadap Perilaku Seksual Remaja*”

Voluntir fitriani, jurna “*penerimaan orang tua menentukan lingkungan pengasuhan keluarga dengan anak remaja wilayah suburban*”

Yunita Ratna, Jurnal “Pelatihan Pengasuhan untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Pengasuhan Orang Tua Anak GPP/H”

Zazimah 2015 Skripsi “Pengaruh pola asuh otoriter terhadap tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun di RA insan harapan, kecamatan Pandak, kabupaten Bantul”.



Lampiran

1. Uji validitas dan Realibilitas

a. skala gaya pengasuhan otoriter ayah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.2	9.97	5.137	.440	.627
X1.3	10.00	4.897	.366	.647
X1.7	10.33	3.954	.503	.598
X1.9	10.33	4.782	.348	.657
X1.13	10.80	5.545	.341	.656
X1.17	10.57	4.944	.493	.609

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	6

b. skala gaya pengasuhan otoriter ibu

c. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18.23	15.220	.479	.779
X2.2	18.23	16.530	.397	.786
X2.3	18.70	16.010	.431	.783
X2.5	18.63	16.309	.445	.782
X2.6	18.57	16.323	.379	.789
X2.7	18.63	14.309	.750	.747
X2.9	18.47	14.947	.487	.778
X2.13	18.73	16.409	.437	.783
X2.15	18.90	16.990	.389	.788
X2.16	18.27	15.720	.345	.797
X2.19	18.97	16.309	.563	.774

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	11

2. Kategorisasi

a. Kategori gaya pengasuhan ayah

pola asuh ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	11	36.7	36.7	36.7
Sedang	18	60.0	60.0	96.7
Tinggi	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

b. Kategori gaya pengasuhan ibu

pola asuh ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	10	33.3	33.3	33.3
Sedang	14	46.7	46.7	80.0
Tinggi	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

c. Kategori penerimaan diri

penerimaan diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	30	100.0	100.0	100.0

3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh ayah	pola asuh ibu	penerimaan diri
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.40	20.43	97.93
	Std. Deviation	2.568	4.345	9.206
	Absolute	.126	.096	.136
Most Extreme Differences	Positive	.122	.096	.067
	Negative	-.126	-.089	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.689	.525	.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.730	.945	.634

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penerimaan diri * pola asuh ayah	(Combined)	1068.000	8	133.500	2.017	.095
Between Groups	Linearity Deviation from	3.481	1	3.481	.053	.821
	Linearity	1064.519	7	152.074	2.298	.066
Within Groups		1389.867	21	66.184		
Total		2457.867	29			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penerimaan diri * pola asuh ibu	(Combined)	766.950	12	63.913	.643	.780
Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	212.271	1	212.271	2.134	.162
		554.679	11	50.425	.507	.873
Within Groups		1690.917	17	99.466		
Total		2457.867	29			

5. Uji korelasi

		Correlations		
		pola asuh ayah	pola asuh ibu	penerimaan diri
pola asuh ayah	Pearson Correlation	1	.553**	.038
	Sig. (2-tailed)		.002	.843
	N	30	30	30
pola asuh ibu	Pearson Correlation	.553**	1	.294
	Sig. (2-tailed)	.002		.115
	N	30	30	30
penerimaan diri	Pearson Correlation	.038	.294	1
	Sig. (2-tailed)	.843	.115	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Skala gaya pengasuhan otoriter

Skala. (Ayah)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menginginkan anak saya melakukan seperti apa yang telah saya lakukan.				
2	Saya tetap menyatakan pendapat saya benar meskipun anak saya tidak setuju dengan pendapat saya				
3	Ketika saya menyuruh mengerjakan sesuatu, saya ingin anak saya segera melakukannya tanpa perlu bertanya				
4	Dalam membuat peraturan, saya meminta pendapat anak-anak				
5	Saya memaksakan aturan meskipun anak saya merasa bahwa aturan tersebut tidak masuk akal				
6	Saya membiarkan anak-anak saya melakukan apa yang mereka lakukan meskipun tidak sesuai dengan keinginan saya				
7	Saya tidak mengizinkan anak saya bertanya pada setiap keputusan yang saya buat				

8	Anak saya tahu apa yang saya harapkan darinya dan dia mendiskusikan hal tersebut dengan saya			
9	Dalam membuat keputusan, saya selalu menyesuaikan dengan keinginan anak-anak			
10	Saya akan marah jika anak saya tidak setuju dengan saya			
11	Saya memberi anak harapan sesuai dengan keinginan saya dan jika anak saya tidak memenuhi harapan itu, dia akan saya hukum			
12	Saya membiarkan anak saya mengambil keputusan tanpa campur tangan saya			
13	Dalam membuat keputusan, saya memperhatikan pendapat anak-anak saya			
14	Saya mempunyai peraturan untuk anak-anak saya, tapi saya menyesuaikan peraturan tersebut dengan kebutuhan masing-masing anak			
15	Saya memberi arahan tentang perilaku dan aktivitas sesuai dengan harapan saya, tapi saya bersedia mendengarkan keluhan anak saya dan mendiskusikan hal tersebut dengan anak			
16	Tentang masalah keluarga, saya membebaskan dan mengizinkan anak saya untuk memutuskan sendiri apa yang akan anak saya lakukan			
17	Saya memberi arahan yang jelas tentang sikap dan perilaku yang harus anak saya jalankan tapi saya mau memahami ketika anak saya tidak setuju dengan itu			
18	Jika saya memberi keputusan yang menyakiti anak saya, saya mau mendiskusikan dan mengakui kesalahan saya			

Sakala. (Ibu)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Meskipun anak saya tidak setuju dengan pendapat saya, saya tetap mengatakan bahwa pendapat sayalah yang benar				
2	Ketika saya menyuruh mengerjakan sesuatu, saya ingin anak saya segera melakukannya tanpa perlu bertanya				
3	Dalam membuat peraturan, saya meminta pendapat anak-anak saya				
4	Saya memaksakan aturan saya, meskipun anak saya merasa bahwa aturan tersebut tidak masuk akal				
5	saya tidak mengizinkan anak saya bertanya pada setiap keputusan yang saya buat				
6	Anak saya tahu apa yang saya harapkan darinya dan dia bisa mendiskusikan hal tersebut dengan saya				
7	Dalam membuat keputusan, saya selalu menyesuaikan dengan keinginan anak-anak saya				
8	Saya memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak saya secara konsisten				
9	Saya akan marah jika anak saya tidak setuju dengan saya				
10	Saya meyakini bahwa sebagian besar masalah di masyarakat akan terpecahkan jika orang tua tidak membatasi aktivitas, keputusan, dan keinginan anak-anaknya				
11	Saya memberi harapan pada anak sesuai dengan keinginan saya dan jika anak saya tidak memenuhi keinginan saya, saya akan menghukumnya				
12	Saya membiarkan anak saya mengambil keputusan				

	tanpa campur tangan saya			
13	Dalam membuat keputusan saya memperhatikan pendapat anak-anak saya			
14	Saya mempunyai peraturan untuk anak-anak, tapi saya menyesuaikan peraturan itu dengan kebutuhan masing-masing anak			
15	Saya memberi arahan tentang perilaku dan aktivitas sesuai harapan saya, tapi saya bersedia mendengarkan keluhan anak saya dan mendiskusikan hal tersebut dengannya			
16	Tentang masalah keluarga, saya memberikan kebebasan dan mengizinkan anak saya memutuskan sendiri apa yang akan ia lakukan			
17	Saya memberi arahan yang saya harapkan tentang sikap dan perilaku yang harus anak saya jalankan tapi saya mau memahami ketika anak saya tidak setuju dengan itu			
18	Anak saya tahu apa yang saya harapkan darinya dan dia bisa mendiskusikan hal tersebut dengan saya			
19	Jika saya membuat keputusan yang menyakiti anak saya, saya mau mendiskusikan dan mengakui kesalahan saya			

Skala. *Orangtua*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan merasa senang jika saya menemukan orang yang akan menjelaskan pada saya bagaimana memecahkan permasalahan yang sedang saya alami				
2	Saya tidak akan mempertanyakan kelayakan anak saya secara pribadi, meskipun menurut saya orang lain akan melakukannya				

3	Saat orang lain memuji anak saya, saya merasa sulit untuk mempercayai orang tersebut. Menurut saya mereka hanya menggoda saya atau tidak melakukannya setulus hati			
4	Jika terdapat kritik atau perkataan mengenai anak saya, saya tidak bisa tinggal diam			
5	Saya tidak berani banyak bicara saat berada diperkumpulan sosial karena takut orang-orang tersebut akan mengkritik dan mentertawakan tentang anak saya jika saya mengatakan sesuatu yang salah			
6	Saya menyadari bahwa anak saya menjalani kehidupan secara tidak efektif dan saya sulit percaya bahwa anak saya mampu melakukannya dan menggunakan energi yang anak saya miliki untuk menjadi pribadi yang baik			
7	Saya melihat Sebagian besar perasaan dan keinginan saya tentang anak merupakan hal-hal wajar dan dapat diterima orang-orang			
8	Sesuatu didalam diri saya (anak) membuat saya tidak puas dengan segala pekerjaan yang telah saya selesaikan. Apabila pekerjaan itu terselesaikan dengan baik saya merasa itu belum cukup untuk saya			
9	Saya merasa anak saya berbeda dari orang lain. Saya ingin anak saya tidakterlalu berbeda dengan orang lain karena hal itu membuat saya merasa nyaman			
10	Saya merasa takut jika orang-orang yang saya sukai mengetahui anak saya yang sebenarnya, takut apabila orang-orang tersebut akan merasa kecewa			
11	Karena pandangan orang lain pada anak saya, saya menjadi tidak mampu meraih lebih banyak hal			
12	Saya sering diganggu oleh perasaan rendah diri			

13	Saya sedikit malu dan cemas saat berada pada situasi sosial tertentu karena anak saya			
14	Agar anak saya disukai dan diterima, saya berusaha untuk menjadikan anak saya seseorang yang sesuai dengan harapan orang lain			
15	Saya sepertinya memiliki suatu kekuatan dalam diri saya dalam hal mengatasi segala sesuatu, sehingga saya merasa memiliki keyakinan dengan anak saya sendiri			
16	Saya merasa cemas ketika saya bersama orang yang memiliki kedudukan yang lebih superior dibandingkan saya			
17	Saya berpikir bahwa saya mengalami gangguan syaraf dan mental atau semacamnya			
18	Saya sering sekali mencoba untuk tidak ramah dengan orang lain karena berpikir mereka tidak akan menyukai saya yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK)			
19	Saya merasa bahwa anak saya adalah manusia yang berharga dan memiliki derajat sama dengan orang lain.			
20	Saya tidak dapat menghindari untuk merasa bersalah terhadap perasaan yang saya miliki pada orang-orang tertentu di hidup saya			
21	Saya tidak merasa takut untuk bertemu orang-orang baru. Saya merasa bahwa saya adalah orang yang terbuka dan tidak ada alasan apapun mereka untuk tidak menyukai saya			
22	Saya seperti hanya setengah percaya terhadap anak saya sendiri			
23	Saya sangat sensitive. Saat orang-orang mengatakan sesuatu, saya berpikir bahwa mereka mengkritik saya dan mengatai saya perihal anak saya dan saya			

	memikirkan hal tersebut, maka saya menyadari bahwa mereka tidak bermaksud untuk menyakiti hati saya			
24	Saya merasa anak saya memiliki beberapa kemampuan dan orang lain juga mengatakan demikian, tetapi saya berpikir bahwa kelihatannya anak saya tidak mengasah dan menggalinya dengan lebih baik			
25	Saya merasa percaya diri bahwa saya dapat melakukan sesuatu pada masalah-masalah yang mungkin akan terjadi di masa depan pada anak saya			
26	Saya membayangkan bahwa saya berada dalam suatu pertunjukkan untuk membuat orang lain terkesan. Padahal saya bukanlah seseorang sebagaimana dalam bayangan tersebut			
27	Saya tidak merasa khawatir jika orang lain menilai saya dan anak saya buruk			
28	Saya terkadang merasa anak saya tidak sama dengan orang lain, saya ingin merasa anak saya sama dengan mereka			
29	Ketika saya berada dalam sebuah kelompok, saya biasanya tidak banyak bicara karena takut apabila berbicara mengenai sesuatu hal yang salah			
30	Saya memiliki kecenderungan untuk menghindari masalah yang saya miliki			
31	Sekalipun orang-orang berpikir baik tentang anak saya, saya merasa bersalah karena saya berbohong pada mereka mengenai siapa anak saya. Apabila mengetahui siapa anak saya maka saya merasa mereka tidak akan berpikir bahwa saya orang yang baik			
32	Saya merasa bahwa anak saya berada ditingkat yang sama seperti orang lain dan ini membantu anak saya			

	untuk membangun hubungan baik dengan mereka			
33	Saya hidup terlalu banyak menuruti standar yang dimiliki oleh orang lain			
34	Saya merasa orang lain cenderung bereaksi berbeda pada saya apabila dibandingkan reaksi normal mereka pada orang lain			
35	Ketika saya harus membuat kelompok, saya akan merasa cemas dan sulit untuk mengatakan suatu hal dengan baik			
36	Jika saya tidak sulit mendapatkan keberuntungan, mungkin saya mencapai suatu yang lebih daripada yang saya miliki sekarang			



7. Tabulasi data

a. Tabel data gaya pengasuhan otoriter ayah

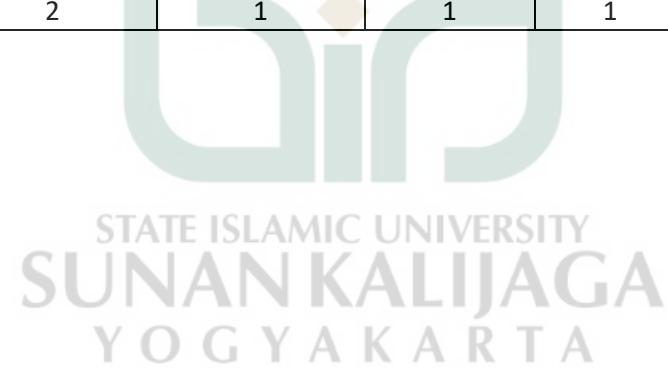
Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	ALL
1	3	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	33
2	3	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	4	1	1	4	1	1	1	34
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	40
4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
5	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	31
6	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	34
7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
8	3	3	2	4	3	4	1	1	2	2	1	4	2	1	2	1	2	3	41
9	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	40
10	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	41
11	3	3	4	1	2	4	4	2	4	2	1	4	2	1	1	2	3	2	45
12	4	2	4	1	1	4	3	2	1	2	1	4	1	1	1	4	2	1	39
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	33
14	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	32
15	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	45
16	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	27
17	3	2	3	3	1	2	1	3	4	1	1	1	1	2	1	2	2	4	37
18	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	4	2	1	2	2	2	2	37
19	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	38
20	4	3	2	4	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	3	3	3	1	39
21	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	30
22	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	42

23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	42
24	4	4	2	3	1	3	4	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	40
25	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	34
26	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	4	3	1	1	1	3	2	1	36
27	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	2	1	32
28	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	30
29	1	2	2	1	4	2	4	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	1	39
30	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2	1	2	30

Tabulansi data skala gaya pengasuhan otoriter seleksi aitem

No Responden	Persepsi x1						Total x1
	x1,1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	
1	2	3	1	1	2	2	11
2	2	2	1	2	1	1	9
3	3	3	2	2	2	2	14
4	3	2	2	2	2	2	13
5	2	3	2	2	1	1	11
6	2	3	2	2	2	2	13
7	2	2	2	2	2	2	12
8	3	2	1	2	2	2	12
9	3	3	2	3	1	2	14
10	3	3	2	2	2	2	14
11	3	4	4	4	2	3	20
12	2	4	3	1	1	2	13
13	2	2	2	2	2	2	12
14	2	2	2	1	2	1	10
15	3	3	3	2	2	2	15

16	2	1	1	2	1	1	8
17	2	3	1	4	1	2	13
18	3	3	1	2	2	2	13
19	3	2	2	3	2	1	13
20	3	2	2	3	1	3	14
21	2	1	2	2	1	2	10
22	2	2	3	3	2	2	14
23	3	3	3	2	2	2	15
24	4	2	4	2	2	1	15
25	2	2	2	1	2	2	11
26	2	2	2	2	1	2	11
27	2	2	2	2	1	2	11
28	2	2	1	1	1	1	8
29	2	2	4	2	2	3	15
30	2	2	1	1	1	1	8



b. Data tabulansi gaya pengasuhan otoriter ibu

Responden	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	ALL
1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	3	1	31
2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	1	1	4	2	3	1	40
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	44
4	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	35
5	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	2	3	1	31
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	39
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	39
8	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	40
9	4	2	1	2	2	4	3	4	1	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	40
10	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	4	2	2	2	2	1	2	1	42
11	4	3	1	4	2	1	3	1	4	2	1	3	1	2	2	3	2	4	2	45
12	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	3	1	30
13	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	27
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	40
15	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	42
16	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	1	32
17	3	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	31
18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	40
19	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	1	33
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	38

21	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	34
22	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	2	43
23	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	47
24	2	2	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	4	2	33
25	1	2	1	4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	31
26	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	4	3	1	2	2	3	1	4	1	37
27	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	1	3	2	39
28	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	4	1	30
29	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	4	3	2	1	2	1	1	3	2	36
30	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	3	1	29

Tabulansi data skala gaya pengasuhan otoriter ibu seleksi aitem

no. responden	persepsi x2											total x2
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	
1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	14
2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	4	1	23
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	26
4	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	21
5	2	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	17
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
8	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	25
9	4	2	1	2	4	3	1	1	1	3	1	23
10	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	24
11	4	3	1	2	1	3	4	1	2	3	2	26
12	2	2	1	2	2	1	1	2	1	4	1	19
13	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13

14	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	22
15	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	25
16	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	17
17	3	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	19
18	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	23
19	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	16
20	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	21
21	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	18
22	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	26
23	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	30
24	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	18
25	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13
26	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	19
27	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	21
28	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	16
29	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	19
30	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	14

c. Data tabulasi penerimaan diri

No Respon de n	PERSEPSI Y																													T O T A L Y								
	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y									
.					
.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3								
1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	9	0					
2	1	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	0	8	
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	4	
4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	0	
5	1	3	3	2	2	2	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	1	1	2	2	1	3	2	2	4	4	2	1	4	4	8	7

6	2	3	3	2	2	2	4	1	2	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	9 8		
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1 0 2		
8	1	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	1	1	3	2	4	4	4	2	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	1	9 4	
9	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	2	1	4	1	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	1 0 1	
10	1	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	4	2	3	3	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	9 8
11	1	2	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	1	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	9 8
12	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	1	4	3	1	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	1	1 0 2	
13	1	2	2	3	4	2	4	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	9 3	
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1 1 1	

23	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	0	0					
24	1	3	3	4	2	1	4	2	2	4	2	1	2	1	3	2	2	3	4	2	4	4	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	8	0				
25	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	1	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	9	8			
26	1	1	3	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	2	3	1	3	4	4	4	1	3	2	1	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	1	8	1
27	1	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	9	1	
28	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	1	2	4	1	4	1	2	4	2	3	1	2	2	2	7	9	
29	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	0	5
30	1	3	4	2	4	2	4	4	1	1	2	1	2	2	2	4	1	4	4	4	2	4	2	4	1	4	1	1	2	4	4	4	2	3	2	4	3	9	7	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589821, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-968/Un.02/TSH/TL/11/2020 01 November 2020
Sifat : Biasa
Lamp : 1 exp. Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian an Nida Muhammad Tuba

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah SLB ABCD Mutiara Indah
di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	:	Nida Muhammad Tuba
No. Induk	:	13710026
Semestrer	:	14
Prodi	:	Psikologi
Alamat	:	Cipari, Cilacap
Judul Skripsi	:	

Penerimaan Diri Orang tua dan Gaya Pengasuhan Otoriter pada Anak
Berkebutuhan Khusus

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : SLB ABCD Mutiara Indah
Metode pengumpulan data : Kuesioner Kuantitatif
Waktu penelitian : 1 November s.d 10November 2020
Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



Sleman, 1 November 2020
Kepala Bagian Tata Usaha Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora
Endah Susilandari
SIGNED
Sleman

Valid ID: 5f9e358b5d2e8p

CURICULUM VITAE



Data Pribadi

Nama Lengkap	: Nida Muhammad Tuba
Tempat, Tanggal Lahir	: 31 Desember 1994
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Identitas	: 3301183112940016
Alamat Asal	: Kutasari, Cipari, Cilacap
Alamat Domisili	: Kutasari, Cipari, Cilacap
No. Kontak	: 088216133748
Email	: nidadtop94@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007	: SDN Kutasari 03
2007-2010	: SMP Islam Caruy
2010-2013	: MAN Majenang, Cilacap
2013-2021	: Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (IPK : 3,23)

Pendidikan Informal

2010-2013	: Santri di Ponpes Pembangunan Miftahul Huda Majenang
-----------	---

Pengalaman Organisasi

2013 - 2020	: Divisi Sholawat JQH Al-Mizan UIN SUKA
2014 - 2015	: Ketua HIMMAH SUCI
2016 - 2018	: Ketua HIMACITA

Pengalaman Event & Proyek

2015	: Panitia Kongres Himacita
2016	: Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Organisasi
2017	: Diskusi Publik Bersama Bupati Cilacap
2017	: Campus fair Cilacap
2017	: Diskusi kebangsaan Bersama Gubernur Jateng
2017	: Silaturrahmi Mahasiswa Nasional

Demikian identitas diri saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui

Nida Muhammad Tuba , S.Psi